

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan waktu aktif belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada permainan invasi di SMA Negeri 3 Bandung, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana menurut Arifin (2011, hlm. 97) menjelaskan, “penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut”.

3.2 Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa pada permainan invasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung terletak di Jalan Belitung No. 8 Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus dan membutuhkan proses belajar mengajar efektif di kelas.

3.4 Subjek Penelitian

Teddy Muttaqien, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PERMAINAN INVASI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 3 Bandung.

3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain yang digunakan yaitu desain siklus PTK Model Lewin, menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses terjadi dalam suatu lingkaran terus menerus. Kunandar (2008) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prespektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan.

2. Tindakan (*action*)

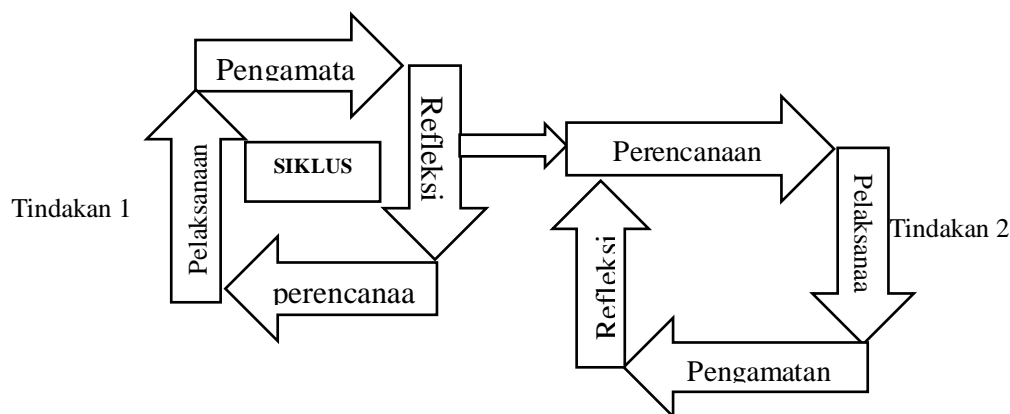
Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Observasi/pengamatan (*observing*)

Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar, observasi juga berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi, refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Lewin

3.6 Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

1. Tahap perencanaan tindakan, meliputi:
 - a. Penentuan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
 - b. Menjalin kerjasama dengan guru penjas atau guru kelas untuk menjadi observer selama penelitian berlangsung.
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - e. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan observer.
 - f. Melakukan observasi awal.
2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti selaku guru mengajar sesuai dengan perencanaan dan pada tahap ini mencakup tahap observasi dan evaluasi, jadi selama kegiatan berlangsung guru dan observer melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menilai jumlah waktu aktif belajar pendidikan jasmani.

3. Tahap observasi atau pengamatan tindakan

Madya (2009) mengungkapkan bahwa observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya, observasi itu berorientasi ke masa akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada permainan invasi

4. Tahap analisis data dan refleksi

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan, dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Madya (2009) mengungkapkan bahwa refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 148) menjelaskan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan adalah instrumen penelitian analisis waktu (*time analysis*). Analisa waktu (*time analysis*) dalam proses belajar mengajar atau sering pula disebut dengan catatan lamanya waktu (*duration recording*) merupakan salah satu contoh teknik untuk melihat pemanfaatan waktu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di dalamnya *observer* perlu terlebih dahulu menetapkan jumlah kategori dan definisi dari masing-masing kategori aktivitas tersebut. Jumlah waktu aktif belajar siswa dapat diperoleh yaitu dengan cara mengobservasi langsung ke lapangan.

Suherman (2009) mengungkapkan bahwa “*Duration recording* digunakan untuk memotret keterampilan calon guru pendidikan jasmani dalam mengajar,

terutama berhubungan dengan penggunaan waktu pelajaran penjas melalui observasi langsung terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar penjas berikut waktu dihabiskannya. Waktu dan perilaku dihipunkan tersebut secara garis besar meliputi empat kategori, yaitu : waktu pengelolaan siswa (*class management*), instruksi (*instruction*), waktu belajar (*academic learning time*), dan waktu tunggu giliran (*waiting*). Salah satu contoh format *Duration Recording* yaitu Format Analisis Pemanfaatan Waktu dalam Bentuk Kolom.

Jumlah Penyebaran Penggunaan Waktu dalam PBM Penjas

Petunjuk : isilah kolom di bawah ini dengan jumlah waktu yang dihabiskan oleh aspek-aspek proses belajar mengajar dibawah ini

1. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (>50%) untuk yang bersifat manajerial (misal : penggantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran/ *rules*, mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian, mengecek kehadiran).
2. Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (>50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misal : menangkap bola, melempar bola, *dribbling*, lari).
3. *Instruction* (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (>50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi keterampilan).
4. *Waiting* (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (>50%) tetapi tidak termasuk dalam ke tiga kategori di atas (misal : tunggu giliran, *off-task behavior*: sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi)

Sekolah :..... Kelas:..... Waktu:.....

Hari/tgl:..... Pengajar:..... Pengamat:.....

No	Manajemen	Instruksi dan Demonstrasi	Aktif belajar	Lain-lain
1				
2				
3				

4				
dst				

Tabel 3.1 Format Analisis Pemanfaatan Waktu dalam Bentuk Kolom oleh
Suherman (2009, hlm. 30)

2. Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil yang merujuk pada tujuan awal untuk melihat jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pandangan observer, selama pembelajaran baik kinerja peneliti, pemberian materi, serta umpan balik dari siswa kepada pengajar terhadap materi yang telah dilaksanakan. Semua itu dicatat oleh dua observer pada lembar catatan lapangan.

Gambar 3.2 Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
SIKLUS	:
HARI/TANGGAL:	
WAKTU	:
DESKRIPSI	:
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
OBSERVER	
.....	

3.7 Analisis Data

Teddy Muttaqien, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA PERMAINAN INVASI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan, dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan otentik akan membantu dalam menafsirkan datanya. Madya (2009, hlm. 63). Suherman (2009, hlm. 33) mengatakan “dari observasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut secara garis besar kegiatan analisis data dalam mencari jumlah waktu aktif belajar dilakukan sebagai berikut :

Cara penghitungannya :

$$M \text{ (Waktu Pengelolaan)} = \frac{\text{Total Waktu Pengelolaan}}{\text{Total Jam Pelajaran}} \times 100$$

$$I \text{ (Waktu Instruksi)} = \frac{\text{Total Waktu Instruksi}}{\text{Total Jam Pelajaran}} \times 100$$

$$A \text{ (Waktu Belajar)} = \frac{\text{Total Waktu Belajar}}{\text{Total Jam Pelajaran}} \times 100$$

$$W \text{ (Waktu Tunggu)} = \frac{\text{Total Waktu Pengelolaan}}{\text{Total Jam Pelajaran}} \times 100$$